

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km.20 Kabupaten Barito Kuala

Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km.20 didirikan sekitar tahun 1970, pada mulanya Madrasah ini berstatus swasta dengan nama PGA 4 TH. Adapun latar belakang berdirinya PGA 4 TH adalah karena masyarakat sekitar Madrasah semuanya memeluk agama Islam, sangat kurangnya segi pendidikan agama dan tenaga pendidik di lingkungan masyarakat, disamping itu karena pendidikan agama sangat diperlukan oleh masyarakat dan generasi berikutnya, sehingga dibangunlah MTs Anjir Muara km 20 di atas tanah seluas 14.073 M² oleh para tokoh masyarakat Anjir Muara lama yaitu Bapak K.H. Abdurrahman Sidiq (alm), Bapak KH. Ahmad Sadzali(alm), Bapak H. Tuhani (alm) KH Abdurrasyid (alm) dan Bapak KH Kursani nor.

Pada perkembangan selanjutnya ada pemikiran dari beberapa tokoh masyarakat untuk merubah status Madrasah tersebut dari PGA 4 TH menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km.20,

Dilihat dari segi letak geografisnya maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km.20 mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Sawah Darmawi

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanah H. Ahmad Sadzali (alm)
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Tanah H. Misran, S.Ag
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Jln. Trans Kalimantan

Sejak didirikannya MTs.N Anjir Muara Km.20 ini telah terjadi 9 (Sembilan) pimpinan Kepala madrasah, yaitu:

- K.H. Abdurrahman Sidiq
- H. Abdurrazak Nor
- Abdul Hamid BA
- Drs. Mursalin
- Drs. Syahrudin Hadi
- Norman Nawawi,
- Drs. H. Aliansyah
- Ibramsyah, S.Ag
- H. Misran, S.Ag Sampai sekarang

2. Sarana Fisik Madrasah

Dilihat dari keadaan fisik bangunan, Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km. 20 dibangun dalam bentuk yang sederhana. Sarana fisik sekolah ini cukup memadai untuk kelangsungan dan kelancaran pendidikan dan pengajaran, terdiri dari:

Tabel 4. 1

Ruang-ruang MTsN Anjir Muara km. 20

No	Nama Bangunan	Banyaknya	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Dewan Guru	1	Baik
5	Ruang Belajar/ Kelas	12	Baik
6	Lapangan Olahraga	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang P3K	1	Baik
9	Ruang BK	1	Baik
10	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
11	Ruang Lab. IPA	1	Baik

3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km,20 mempunyai tenaga pendidik atau guru sebanyak 25 orang, tenaga administrasi sebanyak 3 dan guru BK 1orang serta tenaga perpustakaan 2 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai

keadaan tenaga pengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km.20

dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Keadaan tenaga pengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km. 20 Tahun 2011/2012

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Masa Kerja
1.	H. Misran, S.Ag	S1 IAIN	Kep.Sek.	10 tahun
2.	Drs. Rusdi	S1 IAIN	Guru Tetap	15 tahun
3.	Drs. Rajudin	S1 IAIN	Guru Tetap	15 tahun
4.	Normilawati, S.Ag	S1 IAIN	Guru Tetap	11 tahun
5.	Sulaiman, S.Ag	S1 IAIN	Guru Tetap	4 tahun
6.	Ainun Haniah, S.Pd	S1 UNLAM	Guru Tetap	15 tahun
7.	Wiwi Hasanah, S.Pd	S1 UNLAM	Guru Tetap	7 tahun
8.	Nazmi, S.PdI	S1 IAIN	Guru Tetap	4 tahun
9.	Ahmad riyadi, S Pd	S I Unlam	Guru Tetap	4 tahun
10.	Noorhidayah, S Pd	S I Unlam	Guru Tetap	4 tahun
11.	Hamdah, S Pd	S I Unlam	Guru Tetap	7 tahun
12.	Rusyitah, S Pd I	S I IAIN	Guru Tetap	7 tahun
13.	Rusnawati, S Pd	S I Unlam	Guru Tetap	4 tahun
14.	Ratu Ma'mun, S Ag	S I IAIN	Guru Tetap	9 tahun
15.	Abdul Hadi, S Ag	S I IAIN	Guru Tetap	8 tahun
16.	Baderun, S Ag	S I IAIN	Guru Tetap	8 tahun

17.	Solehawati, S Ag	S I IAIN	Guru Tetap	6 tahun
18.	Hamdiah, S Pd	S I Unlam	Guru Tetap	3 tahun
19.	Maisarah, S Pd	S I Unlam	Guru Tetap	3 tahun
20.	Sudarti, S Ag	S I IAIN	Guru Tetap	2 tahun
21.	Subhannor, S Pd	S I STAI	GTT	3 tahun
22.	Isma Marlana, S Pd	S I Unlam	GTT	2 tahun
23.	Normilasari, S Pd	S I Unlam	GTT	2 tahun
24.	N. Adawiah, S Pd	S I IAIN	GTT	2 tahun
25.	Eka Hilmah, S Pd	S I Unlam	GTT	2 tahun

4. Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km. 20

Untuk tahun pelajaran 2010/2011 jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km. 20 adalah sebanyak 377 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 3

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km. 20 Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	perempuan	
1.	I	18	26	44
2.	II	19	20	39
3.	III	21	13	34
4.	IV	14	12	26

5.	V	13	15	28
6.	VI	11	17	28
Jumlah		96	103	199

B. Penyajian Data

Berikut ini akan penulis sajikan data yang diperoleh dalam penelitian baik dari hasil wawancara maupun angket dan observasi. Sesuai dengan data yang diperoleh penulis gali bahwa masalah pokok yang akan dibicarakan dalam Sakripsi ini adalah aktivitas guru dalam melaksanakan bimbingan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km. 20 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun data-data yang digali/diperoleh, dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Bimbingan Belajar siswa dapat diketahui melalui langkah-langkah kegiatan yang dilakukan, metode yang digunakan, dan bentuk kegiatan.

- a. langkah-langkah kegiatan

sebelum mengetahui langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan guru dalam memberikan bimbingan belajar, terlebih dahulu kita lihat keseringan guru menemukan siswa yang mengalami masalah dan kesulitan

dalam belajar, sering tidaknya guru menemukan siswa yang bermasalah dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4. 4

Keseringan Guru menemukan siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar

No.	Kategori	F	P
1.	Sering, hampir setiap kali pelaksanaan proses pembelajaran	8	32
2.	Kadang-kadang, hanya beberapa kali dalam 1 semester	17	68
3.	Tidak pernah menemui siswa yang kesulitan dalam belajar	0	0
N		25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru menyatakan sering menemukan siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar yaitu termasuk dalam kategori cukup, dan guru yang menyatakan kadang-kadang juga termasuk dalam kategori cukup, sedangkan

guru yang menyatakan tidak pernah menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar tidak ada penulis temukan (kosong).

Selanjutnya bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang mengalami masalah dalam belajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5

Tindakan Guru bila menemukan siswayang mengalami masalah kesulitan belajar

No.	Kategori	F	P
1.	Sebagian besar masalah diusahakan pemecahannya	12	48
2.	Hanya masalah kecil/ringan yang diusahakan pemecahannya	5	20
3.	Kalau ada masalah dianalisa kemudian diusahakan pemecahannya	8	32
N		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru menugaskan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa termasuk pada kategori cukup, sedangkan guru yang menyatakan hanya masalah kecil saja yang diusahakan pemecahannya termasuk dalam kategori rendah sekali, dan

guru yang menyatakan kalau ada masalah dianalisa dan baru diusahakan pemecahannya termasuk dalam kategori rendah. Masalah-masalah ringan yang dimaksud guru antara lain adalah siswa kurang mengerti materi pelajaran yang telah disampaikan guru, sering mengganggu teman/berbuat keributan pada saat belajar mengajar.

Selanjutnya untuk mengetahui langkah-langkah kegiatan/prosedur kerja yang dilaksanakan guru dalam memberikan bimbingan belajar terhadap siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6

Langkah- langkah kegiatan yang ditempuh Guru dalam memberikan Bimbingan Belajar kepada siswa

No.	Kategori	F	P
1.	Identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment, evaluasi dan tindak lanjut	9	58,94
2.	Identifikasi masalah, diagnosa, treatment, evaluasi, tindak lanjut	5	28,41
3.	Identifikasi masalah, diagnosa dan tidak lanjut	3	17,67
N		17	100

Dari tabel di atas diketahui dalam usaha memberikan bimbingan belajar terhadap siswa kebanyakan guru melaksanakan langkah identifikasi

masalah, diagnosa, prognosa, treatment, evaluasi dan tindak lanjut termasuk dalam kategori cukup, dan guru yg melaksanakan identifikasi masalah, diagnosa, treatment, evaluasi dan tindak lanjut termasuk dalam kategori rendah, sedangkan guru yang menyatakan identifikasi masalah, diagnosa dan tidak lanjut termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dari hasil observasi penulis memperoleh gambaran bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan teknik yang sangat sederhana, tanpa perencanaan dan belum sistematis. Pada saat wawancara ada diantara guru yang kurang mengerti atau kurang mengetahui bahkan menanya kembali pada penulis tentang langkah-langkah kegiatan dimaksud.

b. Teknik dan Metode Yang Digunakan

Untuk mengetahui teknik yang digunakan guru dalam usaha memberikan bimbingan guna meningkatkan prestasi siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7

Teknik yang digunakan Guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa

No.	Kategori	F	P
1.	Wawancara, observasi, menganalisis hasil ulangan/latihan, dan tindak lanjut	12	48
2.	Observasi dan menganalisis hasil ulangan/latihan	11	44
3.	Menganalisis hasil ulangan/latihan	2	8

N	25	100
---	----	-----

Tabel di atas menunjukkan bahwa tyg terbanyak guru menggunakan teknik wawancara, observasi, menganalisis hasil ulangan/latihan dan tindak lanjut yaitu kategori cukup, guru yang menggunakan teknik observasi dan menganalisis hasil ulangan/latihan siswa termasuk pada kategori cukup, dan guru yang memberikan jawaban hanya menganalisis hasil ulangan/latihan siswa termasuk dalam kategori rendah sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui teknik yang digunakan guru dalam melaksanakan bimbingan belajar, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8

Teknik yang digunakan Guru dalam melaksanakan Bimbingan Belajar

No.	Kategori	F	P
1.	Bimbingan, individual/kelompok, pengajaran remedial/kegiatan perbaikan dan penambahan pelajaran/les	14	66,00
2.	Bimbingan individual/kelompok dan pengajaran remedial	9	36,00
3.	Bimbingan dan mengetahui karakter individu masing-masing kemudian dicarikan pemecahannya	2	8,00

N	25	100
---	----	-----

Tabel di atas menunjukkan bahwa yang termasuk guru menggunakan teknik dalam memberikan bimbingan belajar dalam rangka meningkatkan prestasi siswa yaitu bimbingan individu/kelompok, pengajaran remedial/kegiatan perbaikan dan penambahan pelajaran/les termasuk kategori cukup dan yang menggunakan teknik bimbingan individual/kelompok dan pengajaran remedial juga termasuk dalam kategori cukup sedangkan guru yang menyatakan bimbingan dan mengetahui karakter individu masing-masing kemudian dicarikan pemecahannya termasuk dalam kategori rendah sekali.

Bimbingan individu/kelompok yang dilaksanakan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km. 20 tersebut dilakukan dalam bentuk yang sangat sederhana, seperti dengan memberikan informasi, nasehat atau teguran kepada siswa yang bersangkutan, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu pelaksanaannya hanya guru, sehubungan dengan pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah.

Selanjutnya dalam melaksanakan bimbingan belajar secara kelompok (kegiatan perbaikan) setiap guru menggunakan berbagai metode seperti pembelajaran, mengenai penerapan metode ini bisa dilihat pada tabel berikut lini:

Tabel 4. 9

Metode yang digunakan Guru dalam melaksanakan bimbingan belajar secara kelompok (kegiatan perbaikan).

No.	Kategori	F	P
1.	Metode ceramah, tanya jawab dan penugasan serta diskusi	15	60
2.	Metode ceramah, penugasan dan tanya jawab	7	28
3.	Metode ceramah dan penugasan	3	12
N		25	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang terbanyak guru menggunakan berbagai metode yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dan diskusi termasuk kategori cukup, sementara yang menggunakan 3 macam metode (ceramah, penugasan dan tanya jawab) termasuk kategori rendah dan

yang menggunakan 2 metode (ceramah dan penugasan) termasuk kategori rendah sekali.

Metode yang digunakan dalam bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan secara kombinasi atau bervariasi. Untuk lebih mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10

Penggunaan Metode Bimbingan secara Kombinasi Variasi

No.	Kategori	F	P
1.	Sering, hampir setiap mengajar	15	60,00
2.	Kadang-kadang	10	40,00
3.	Hanya menggunakan 1 metode saja	0	0
N		25	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa kategori jawaban sering melakukan bimbingan belajar dengan metode yang berkombinasi dalam rangka meningkatkan prestasi termasuk dalam kategori cukup, dan guru yang menyatakan kadang-kadang juga termasuk pada kategori cukup,

sedangkan yang lainnya menggunakan 1 macam metode tidak ada penulis temukan.

Metode-metode tersebut juga digunakan guru pada kegiatan layanan informasi pendidikan. Adapun teknik yang digunakan guru dalam layanan informasi ada beberapa macam. Untuk mengetahui lebih lanjut hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 11

Teknik yang digunakan Guru dalam layanan Informasi Pendidikan

No.	Kategori	F	P
1.	a. Penyajian informasi dalam papan informasi b. Pemeberian penerangan/pengarahan pada saat: - Kenaikan kelas/pembagian raport - apel bendera - Penambahan pelajaran/les - Proses pembelajaran berlangsung	18	72
2.	Pemberian penerangan/pengarahan pada saat:	2	8

	<ul style="list-style-type: none"> - Kenaikan kelas/pembagian raport - Apel bendera - Penambahan pelajaran/les - Saat proses pembelajaran 		
3.	Pemberian penerangan/pengarahan pada saat: <ul style="list-style-type: none"> - Kenaikan kelas/pembagian raport - Apel bendera - Saat proses pembelajaran 	5	20
N		25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa yang terbanyak guru memberikan penyajian informasi dalam papan informasi, pemberian penerangan/pengarahan pada saat: Kenaikan kelas/pembagian raport, apel bendera, penambahan pelajaran/les, dan pada proses pembelajaran berlangsung termasuk kategori cukup, kemudian termasuk rendah sekali guru yang menyatakan memberikan penerangan/pengarahan pada saat kenaikan kelas/pembagian raport, apel bendera, penambahan pelajaran/les dan proses pembelajaran berlangsung, sedangkan yang menyatakan menggunakan teknik memberikan penerangan/pengarahan pada saat kenaikan kelas/pembagian raport, apel bendera, dan proses pembelajaran berlangsung termasuk dalam kategori rendah.

Adapun materi yang digunakan dalam layanan informasi secara umum menyangkut:

- 1) Cara belajar yang baik
- 2) Menyusun jadwal belajar
- 3) Cara menghadapi ulangan/ujian
- 4) Peraturan sekolah yang berlaku dan lain-lain

c. Bentuk Kegiatan

Kalau dilihat pada tabel 6, semua guru pada MTsN Anjir Muara km. 20 Kabupaten Barito Kuala telah melaksanakan pengajaran remedial (kegiatan perbaikan). Kegiatan perbaikan tersebut dilaksanakan dengan beberapa macam bentuk, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12

Bentuk kegiatan perbaikan yang dilakukan Guru

No.	Kategori	F	P
1.	a. Mengajar kembali b. Bimbingan individual/kelompok kecil c. Memberikan pekerjaan rumah d. Menyuruh siswa mempelajari materi yang belum dikuasai	20	80

2.	A. Mengajar Kembali B. Bimbingan individual	4	16
3.	Memberikan pekerjaan rumah	1	4
N		25	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa kategori jawaban untuk nomor 1 termasuk kategori cukup, sedangkan untuk nomor 2 termasuk dalam kategori rendah, hal ini disebabkan karena jawaban nomor 1 terdiri dari 4 macam bentuk kegiatan yang salah satunya adalah menyuruh siswa membaca/mempelajari materi yang belum dikuasainya dan guru yang menyatakan memberikan pekerjaan rumah termasuk dalam kategori rendah sekali.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Guru dalam Memberikan Bimbingan belajar murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km. 20
 - a. Faktor pendidikan guru

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km. 20, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13

latar belakang pendidikan guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir

Muara km. 20

No.	Kategori	F	P
1.	S1 Agama	14	56
2.	S1 Umum	11	44
3.	D.II/D.III	0	0
4.	MAN/PGA/SMA/SGO	0	0
N		25	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km.20 Kabupaten barito Kuala kebanyakan adalah Sarjana Agama yaitu kategori cukup, dan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Umum berada pada kategori cukup, yang menyatakan berlatar belakang pendidikan Diploma II/Diploma III termasuk dalam kategori tidak ada dan guru yang berlatar belakang pendidikan SMA/PGA/MAN/SGO juga kategori tidak ada.

b. Faktor pengalaman kerja

Masa kerja/lama mengajar setiap guru bermacam-macam, tergantung dari tahun berapa guru itu diangkat menjadi seorang guru.

Lama mengajar guru (responden) sampai tahun 2007 bervariasi, untuk lebih mudahnya maka penulis mengklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 14

Masa kerja/lama mengajar setiap guru

No.	Kategori	F	P
1.	Lebih dari 10 tahun	7	28
2.	5-10 tahun	14	56
3.	1-5 tahun	4	16
N		25	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang terbanyak guru dengan lama mengajara antara 1 sampai 5 tahun yaitu ada 4 orang termasuk kategori cukup, yang lama mengajar antara 5 – 10 tahun ada 14 orang termasuk pada kategori lebih cukup dan yang lebih dari 10 tahun hanya ada 7 orang yang termasuk kategori cukup.

c. Faktor sikap Siswa

Untuk melihat bagaimana sikap murid terhadap kegiatan bimbingan belajar di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15

Sikap siswa terhadap kegiatan bimbingan belajar

No.	Kategori	F	P
1.	Sangat antusias	7	28
2.	Cukup antusias	16	64
3.	Biasa-biasa saja	2	8
N		25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan guru menyatakan siswa bersikap cukup antusias terhadap bimbingan guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya yaitu termasuk dalam kategori tinggi, yang menyatakan sangat antusias termasuk dalam kategori rendah sekali dan yang menyatakan biasa-biasa saja juga termasuk kategori rendah sekali.

Penulis sangat tertarik dengan keterangan guru mengenai sikap siswa ini, guru yang mengemukakan jawaban sikap murid bersikap sangat antusias terhadap bimbingan belajar ini ditandai dengan tingginya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru setiap proses pembelajaran berlangsung, dan apabila siswa tidak mengerti/kurang jelas tentang sesuatu mereka selalu bertanya, bahkan kadang-kadang pada waktu istirahat ada siswa yang datang ke kantor dewan guru untuk bertanya, minta

bimbingan/memohon guru untuk mengajarnya. Terhadap bimbingan, nasehat atau pengarahan guru, siswa sangat memperhatikan, bahkan banyak siswa yang senang diberi tugas atau latihan, pekerjaan rumah, bergairah mengikuti les. Kenyataan ini sangat sesuai dengan prestasi belajar mereka.

Adapun guru yang mengemukakan siswa bersikap biasa-biasa saja, menurut keterangan yang penulis peroleh, kenyataan ini terlihat seperti dalam hal:

- 1) Siswa sering melanggar peraturan sekolah, terhadap siswa ini guru selalu memberikan teguran, peringatan dan nasehat.
- 2) Siswa sering malas belajar, sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah, kalau pekerjaan rumah dikerjakan itu hanya dilakukan di sekolah, sewaktu pekerjaan rumah rumah tersebut akan dikumpul.
- 3) Kalau guru mengadakan pendekatan secara pribadi terhadap siswa yang diperkirakan mengalami masalah, siswa yang bersangkutan sering malu, menjauh dan bersikap tertutup.

C. Analisis Data

Untuk terarahnya penganalisaan data ini, penulis menyusun sebagaimana sistematika yang dilakukan dalam penyajian data terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam Memberikan Bimbingan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km. 20 Kabupaten Barito Kuala

Aktivitas guru dalam memberikan bimbingan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km. 20 Kabupaten barito Kuala dapat diketahui

melalui langkah-langkah yang dilaksanakan guru, teknik dan metode yang digunakan, dan bentuk kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada dasarnya semua guru (responden) menyatakan pernah menemukan siswa yang bermasalah sebagaimana terlihat pada tabel 3. sebagian besar guru sering atau hampir setiap kali pelaksanaan proses pembelajaran menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan prosentasi 52 % (kategori cukup), dan kesulitan belajar yang mereka alami biasanya hanya pada mata pelajaran tertentu saja.

Terhadap masalah-masalah siswa tersebut sangatlah diharapkan setiap guru berusaha memecahkan dan mengatasinya, baik masalah yang sifatnya ringan atau yang serius. Sehubungan dengan hal itu. Tabel 4 menunjukkan bahwa pada dasarnya semua guru telah memperhatikan siswa dengan masalah-masalah yang dihadapinya. Semua guru mengusahakan untuk mengatasi semua masalah yang dihadapi siswa tersebut. Kebanyakan guru mengusahakan mengatasi semua masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu 52% (kategori cukup). Guru yang mengusahakan menyelesaikan pada masalah yang sifatnya ringan ada 16 % (kategori rendah sekali). Walaupun demikian ini merupakan suatu tindakan yang positif dan patut dihargai karena bagaimanapun kecilnya masalah itu akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Selanjutnya dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah diperlukan langkah-langkah kegiatan terencana dan sistematis. Secara umum kita

mengenal langkah-langkah kegiatan yang dimulai dari langkah identifikasi kasus, diagnosa, prognosa, terapi, evaluasi dan follow-up.

Sehubungan dengan hal ini, hasil penelitian (tabel 5) menunjukkan sebagian besar dari responden yang menerapkan keseluruhan langkah-langkah kegiatan tersebut yaitu 52 % (kategori cukup). Walaupun masih belum sistematis, sementara yang lainnya hanya melaksanakan beberapa langkah kegiatan atau tidak secara keseluruhan.

Selanjutnya setiap guru perlu memahami siswa dan masalah yang dihadapinya, agar pemberian bantuan atau bimbingan benar-benar efektif dan efisien. Untuk melaksanakan ini perlu teknik-teknik tertentu. Kaitannya dengan masalah ini, pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa dalam usaha memberikan bimbingan belajar kepada siswa yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan menganalisi hasil ulangan/latihan dan tindak lanjut yakni dengan prosentasi 48 % (kategori cukup). Dengan demikian secara umum teknik yang digunakan guru dalam kegiatan ini sudah memadai dan tepat dalam usaha memberikan bimbingan belajar siswa.

Berikutnya mengenai teknik yang digunakan guru dalam bimbingan belajar. Pada tabel 7 diketahui bahwa dalam melaksanakan bimbingan belajar guru banyak menggunakan teknik bimbingan individual, bimbingan kelompok, pengajaran remedial/kegiatan perbaikan dan penambahan pelajaran/les. Dengan beberapa teknik ini, sudah menggambarkan adanya peran aktif dalam bimbingan belajar di sekolah (lihat tabel 7).

Dari data yang diperoleh ada beberapa yang dilakukan seperti dalam melaksanakan langkah-langkah bimbingan dan teknik memahami siswa, termasuk mengadakan kunjungan rumah atau menghubungi orang tua siswa yang bermasalah, mengadakan rapat dewan guru, melaksanakan layanan informasi serta memberikan bimbingan atau pemecahan masalah. Walaupun demikian, setidaknya guru telah melaksanakan kegiatan tersebut, agar pelaksanaan lebih terarah maka lebih baik jika dilakukan dengan membuat program/perencanaan terdahulu.

Mengenai metode yang digunakan guru dalam bimbingan belajar kelompok secara umum ada 4 metode, yaitu metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan diskusi dan tanya jawab guru yang menggunakan dengan metode ini ada 56 % (kategori cukup). Sedangkan metode yang digunakan guru metode ceramah dan penugasan dan tanya jawab ada 36 % (kategori rendah) (lihat tabel 8). Ini berarti guru-guru telah menerapkan metode yang bervariasi dalam pemberian bimbingan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini bisa dimaklumi bahwa untuk menerapkan suatu metode sangat tergantung pada faktor-faktor berikut: yaitu faktor tujuan, kemampuan orang menggunakan, kemampuan orang yang belajar, besarnya kelompok, waktu, tempat dan fasilitas yang ada. Jika memperhatikan faktor-faktor tersebut, wajarlah seorang guru hanya bisa menggunakan 1 atau 2 macam metode selama ia mengajar. Tetapi tidak mesti sedikit metode yang dipakai, tujuan pengajaran tidak akan tercapai. Sebaliknya ada kemungkinan hanya dengan beberapa metode, akan dapat

mencapai tujuan pengajaran yang maksimal, kalau memang menggunakan metode tersebut benar-benar efektif dan efisien dengan memperhatikan faktor di atas.

Sehubungan dengan penggunaan metode ini yaitu dalam melaksanakan proses pembelajaran, termasuk kegiatan perbaikan, seyogyanya guru perlu menggunakan metode-metode tersebut secara kombinasi dan bervariasi. Pada tabel 9 diketahui bahwa pada dasarnya sebagian guru telah menerapkan konsep demikian, hanya saja terlihat perbedaan sisi sering tidaknya melaksanakannya.

Teknik yang digunakan guru dalam layanan informasi sebagaimana yang termuat pada tabel 10, pada dasarnya ada beberapa teknik yaitu penyajian informasi dalam pelayanan informasi dan pemberian penerangan atau pengarahan pada saat-saat tertentu seperti pada kenaikan kelas, apel bendera, penambahan pelajaran/les maupun pada saat proses mengajar sedang berlangsung. Dan ternyata sebagian besar guru yakni 56 % telah menggunakan teknik-teknik ini. Walaupun untuk melaksanakan teknik-teknik tersebut tentunya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing guru. Sedangkan kegiatan pemberian penerangan/pengarahan tersebut dapat dilakukan semua guru dengan bentuk yang sangat sederhana walaupun tanpa adanya persiapan khusus. Selanjutnya mengenai bentuk pelaksanaan kegiatan perbaikan, hal ini dapat dilihat pada tabel 11 yang menunjukkan bahwa rata-rata guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km. 20 Kabupaten barito Kuala telah melaksanakan perbaikan dalam bentuk pengajaran kembali, bimbingan

individu/kelompok kecil dan memberikan pekerjaan rumah semua itu dimaksudkan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa. Selain itu ada juga menyuruh siswa membaca/mempelajari materi yang belum dipahaminya (lihat tabel 11).

Sehubungan dengan waktu pelaksanaan bimbingan belajar sebagaimana kita ketahui bahwa penanganan kesulitan belajar dilakukan guru secara langsung setelah diketahui ada siswa yang bermasalah serta dimana letak atau apa latar belakang masalah tersebut. Jadi ini dilakukan masih dalam jam pelajaran terjadwal.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas guru dalam Memberikan Bimbingan Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km. 20 Kabupaten Barito Kuala

Sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas guru dalam memberikan bimbingan belajar di sekolah dapat dilihat pada tabel 12 yang memuat latar belakang pendidikan guru, yaitu sebagian besar guru berlatar belakang pendidikan keguruan yaitu sarjana Umum dan . Sarjana Agama ada 14 orang, 11 orang latar belakang pendidikan Sarjana umum. Dilihat dari segi latar belakang pendidikan guru-guru ini sudah cukup mendukung terhadap aktivitas mereka dalam usaha memberikan bimbingan belajar yang maksimal bagi para siswanya.

Untuk pengalaman kerja guru pada tabel 13 dapat diketahui kebanyakan guru telah mengajar antara 1 – 5 tahun dengan prosentasi 16 % (kategori cukup)

32 % guru yang berpengalaman mengajar selama 10 tahun lebih dan 52 % guru berpengalaman mengajar antara 5 – 10 tahun. Kalau melihat data tersebut guru telah cukup lama bertugas mengajar, sehingga memungkinkan mereka memiliki pengetahuan pengalaman dan keterampilan yang cukup luas di bidang mengajar serta cukup profesional dalam usaha memberikan bimbingan belajar siswa.

Masih berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas guru dalam memberikan bimbingan belajar yaitu faktor sikap murid (tabel 14). Dari tabel tersebut diketahui bahwa kebanyakan guru menyatakan sikap siswa cukup antusias terhadap bimbingan belajar dari gurunya yakni dengan prosentasi 80 %, karena sikap demikian maka kemungkinan membuat guru bergairah melaksanakan bimbingan belajar.

Mengenai kelengkapan fasilitas dan sarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km. 20 kabupaten Barito Kuala sudah memiliki fasilitas dan sarana belajar yang memadai, sedangkan perlengkapan/fasilitas dan sarana tersebut merupakan salah satu faktor penunjang pelaksanaan belajar dalam rangka memperoleh prestasi belajar yang baik.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa 3 faktor terakhir di atas merupakan pendukung yang mempengaruhi aktivitas guru dalam memberikan bimbingan belajar siswa yaitu faktor latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar serta faktor siswa yang cukup mendukung

terhadap aktivitas guru dalam memberikan bimbingan, fasilitas dan sarana belajar yang memadai.